



HAKIKAT PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Amalia¹, Alfatar Ihsan², Halimatul Adha³, Intan Khairani⁴, Tirti Dara Lestari⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: aialiamalia123@gmail.com, ihsanal697@gmail.com, adhabungsuuu@gmail.com,

intankhairani1101@gmail.com, tirtidaralestari30@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidik ditinjau dari filosofi pendidikan Islam. Metode penelitian menggunakan penelitian penelusuran literatur, yaitu suatu tindakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis dan mengelola informasi dari berbagai sumber literasi. Hasil penelitian mendapatkan penjelasan tentang konsep deep education. Sekilas tentang filsafat pendidikan Islam yang terbagi menjadi lima klasifikasi menurut sumbernya. Al-Qur'an, hadits, pandangan ulama dan pendidik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami dan mengembangkan konsep pendidik dengan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau di era sekarang. Pada dasarnya sifat guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya mereka yang telah memperoleh kualifikasi pendidikan formal di sekolah-sekolah tinggi. Namun yang terpenting adalah mereka yang memiliki kemampuan keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam bidang kognitif, emosional dan psikomotorik. Mantra kognitif membuat siswa cerdas secara intelektual, dimensi emosional membuat siswa memiliki sikap dan perilaku yang santun, dan dimensi psikologis membuat siswa dapat melakukan kegiatan secara efektif dan efisien dengan cara yang benar.

Kata kunci: Pendidik dalam Islam, Filsafat

Abstract This study aims to describe the concept of educators in terms of the philosophy of Islamic education. The research method uses literature search research, which is an act of activity related to collecting library data, reading, analyzing and managing information from various literacy sources. The results of the study get an explanation of the concept of deep education. Overview of the philosophy of Islamic education which is divided into five classifications according to the source. Al-Qur'an, hadith, views of scholars and educators. It is hoped that future researchers can further explore and develop the concept of educators by adjusting to developments in information and communication technology or in the current era. Basically the nature of teachers or educators in Islam is not only those who have obtained formal educational qualifications in high schools. But the most important thing is those who have certain scientific abilities and can make other people smart in the cognitive, emotional and psychomotor fields. Cognitive spells make them intellectually intelligent, the emotional dimension makes students have polite attitudes and behaviors, and the psychological dimension makes students able to carry out activities effectively and efficiently in the right way.

Keywords: Educator in Islam, Philosophy

PENDAHULUAN

Menurut Quraish Shihab, Alquran adalah buku pendidikan. Hampir segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan tersurat maupun tersirat di dalam kitab suci. Tiga surah pertama, yaitu Al-'Alaq, Al-Mudda'ssir dan Al-Muzzammil, yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, dapat dijadikan rujukan sekaligus akses untuk mengungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan 'pendidikan. Berdasarkan ketiga surah tersebut, terdapat empat komponen pedagogik yang disebut 4 M: mu'allim, santri, materi, metode. Meski Quraish Shihab membahas empat hal tersebut, namun ia tidak secara eksplisit menyebutkan 4 juta komponen pendidikan. Artikel ini mengacu pada tulisan Quraish Shihab di majalah Ummat. Seorang muslim, apapun profesinya, wajib mengagungkan firman Allah (QS. 9:40) dan bertanggung jawab mengamalkan ilmu yang telah dikuasainya untuk menggerakkan masyarakat berbuat kebaikan sekaligus mengantisipasi kemungkaran. Quraish Shihab menyebut santri (muta'allim) sebagai magang. Santri bukan sekedar sekelompok santri yang mendapat pengasuhan (tarbiyah), pendidikan (tadib) dan pendidikan (ta'lim) di lembaga pendidikan. Siswa meliputi anak-anak atau orang tua yang belajar di lingkungan rumah, serta anggota masyarakat yang belajar tentang tiga pranata sosial lainnya, yaitu agama, politik, dan ekonomi. Muta'allim terdiri dari tiga unsur yang terintegrasi, yaitu tubuh, pikiran (intelekt), jiwa (spiritualitas). Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena berada dalam satu tubuh. Pendidikan harus mengintegrasikan ketiganya secara bersamaan dan serempak, serempak dan berkesinambungan. Penekanan atau pengabaian salah satu atau dua unsur tersebut menyebabkan kemanusiaan seseorang tidak berfungsi secara utuh dan berdampak pada berkurangnya atau bahkan kegagalan individu sebagai makhluk sosial ketika berinteraksi dengan individu lain dalam konteks sosial seperti keluarga, pendidikan, agama, politik dan ekonomi. Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari membahas tentang pendidikan. berbagai komponen pendidikan. di tengah-tengah komponen pendidikan adalah pendidik, siswa, tujuan, kurikulum, metode, lembaga penilaian dan pelatihan. Para ahli berdiskusi Masalah komponen dan pendekatan pendidikan masing-masing dan berdasarkan ideologi masing-masing. menurut penulis, perbedaan ideologi akan menimbulkan perbedaan pemahaman dasar tentang pendidikan.

Dalam tulisan ini, penulis akan membahas tentang hakikat pendidik ditinjau dari filsafat pendidikan Islam. Menggali konsep pendidik dari perspektif filsafat pendidikan Islam Sangat penting bagi umat Islam untuk memiliki pemahaman yang benar tentang pendidikan dengan ajaran Islam. Ini menarik dan penting karena konsep pendidikan Dunia Muslim telah dipengaruhi oleh pandangan dunia sekuler Barat. Oleh karena itu, penulis akan menyelidiki Mencantumkan hakikat pendidikan menurut falsafah pendidikan Islam Pandangan Islam tentang hakikat pendidik. Kajian ini merupakan kajian pustaka. Data diperoleh melalui kegiatan telaah dokumen secara metodis analisis isi. menulis sebanyak mungkin Untuk merujuk pada sumber primer dalam kajian ilmu-ilmu keislaman. Sebenarnya, sangat Penelitian telah dilakukan pada sifat pendidik dalam Islam, tetapi penulisnya melihat dari sudut pandang normatif filosofis dan filosofis dengan mengacu pada Al-Qur'an, hadits dan pemikiran ulama dalam tradisi pemikiran Islam. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lanjutan.¹

¹ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi kepustakaan. lihat beberapa referensi tentang konsep tersebut Pendidik Pendidikan sastra menyeberang jalan Koleksi referensi terdiri dari: beberapa penelitian sebelumnya dianalisis dan diperiksa kemudian secara lebih rinci poin-poin penting diambil untuk mencapai kesimpulan². Kegiatan studi pustaka merupakan kegiatan yang beragam. pada metode pengumpulan data membaca, membuat catatan, dan mengelola perpustakaan untuk menyelidiki data secara obyektif dan sistematis, menurut yang analitis dan kritis dibutuhkan. Bekerja di perpustakaan, mengumpulkan dan membaca data perpustakaan, menganalisis, mencatat, dan mengelola informasi dari berbagai sumber literasi³ Hasil kajian pustaka ini akan digunakan untuk membantu mendefinisikan konsep pendidik ditinjau dari filsafat pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

A. Makna Pendidik: Muallim, Muaddib, dan Murabbi.

Dalam bahasa pendidikan, oranglah yang mendidik. Dalam bahasa Inggris disebut teacher, instruktur, tutor Artinya Pendidik, guru Sedangkan menurut istilah, ada beberapa nama yang digunakan untuk menyebut guru. Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru yang berarti “digugu” dan “meniru”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pendidik adalah “orang yang bekerja mencari nafkah atau sebagai guru”.⁴ Pendidik adalah sosok yang rela menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Pendidik adalah sosok yang melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan memimpin. Jika ketiga ciri tersebut tidak dikaitkan dengan suatu pendidikan, maka tidak dapat disebut pendidikan Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan murabbi, muallim, mudarris, muaddib, muzakki, mursyid, mutli. al-muzakki, al-ulama, al-rasikun fi al-„ilm, ahl-al-dzikr, al-muaddib, al-mursyid, al-ustadz, asaaid, 7ulul al-bab, ulu al-nuha, al-faqi, dan al-muwai“id.⁵

Kemudian kalau kita merujuk pada Al-Qur“an dan Hadits akan ditemukan informasi bahwa yang menjadi pendidik itu secara garis besarnya ada empat yaitu : Allah swt, para Nabi, kedua orang tua, dan orang lain. Orang yang keempat inilah yang selanjutnya dikenal dengan sebutan pendidik.⁶

Guru berperan besar dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian tindakan atau dasar guru dan siswa hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk pencapaian tujuan. Guru memiliki banyak tugas jika tugas guru dikelompokkan menjadi tugas lapangan, tugas kemanusiaan dan tugas sosial.

² Hartono & Dani H, *Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad*, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 2016, 1-6

³ Puspanda, *Studi Litratu: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal Pendidikan Edutama, 2022, 9(1), 51-60.

⁴ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), 469.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 59-160

⁶ Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis, Hadis-Hadis Terbawi*, 81-86

Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas pedagogik dan tugas administratif. Tugas pedagogis adalah tugas pengarahan.

Guru adalah suatu profesi/jabatan ataupun pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Tipe ini tidak bisa dilakukan oleh siapapun di luar lapangan pendidikan, tetapi di Bahkan, saat ini banyak lulusan yang tidak terdidik menjadi guru profesi guru harus dipraktikkan oleh mereka yang bergelar pendidikan, karena mereka yang berlatar belakang non-pendidikan dapat memperoleh empat sertifikat gratis agar bisa mengajar di lembaga pendidikan, oleh karena itu profesi guru seperti ini sekarang lebih rentan tertular karena siapapun bisa menjadi guru dan mengajar.

1) Pengertian Mu'allim

Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis mu'allim dengan huruf l, yaitu mualim, artinya (1) ahli agama; guru agama (2) pembimbing. Mualim juga berarti perwira kapal yang bergelar pedagang bahari. Jika semua definisi KBBI digabungkan, pilot adalah seorang ahli agama yang keahlian atau kemampuannya dibuktikan dengan gelar yang memberinya kewenangan untuk menunjukkan kepada siswa dan masyarakat jalan kebenaran. Artikel berjudul "Tulen Mualim Kebanggaan Masyarakat Betawi" tentang kelengkapan pendidikan guru-guru unggulan, integritas ulama, kemahiran ilmu, kemajuan dan warisan pendidikan ulama Betawi Kiai Haxhi Abdullah Syafi' i adalah contoh penggunaan kata mualim sesuai dengan artinya⁷. Sedangkan siswa didefinisikan oleh KBBI sebagai orang (anak) yang belajar (swot, school). KBBI hanya membatasi siswa sebagai anak yang secara formal belajar di sekolah untuk guru. Ada batasan usia dan tempat bagi siswa untuk belajar, serta tempat bagi guru untuk mengajar. Belajar didefinisikan oleh KBBI sebagai: (1) upaya memperoleh kecerdasan atau pengetahuan; membaca; (2) latihan; (3) perubahan perilaku atau reaksi yang disebabkan oleh pengalaman. Ketiga makna belajar tersebut tidak membatasi siswa untuk bersekolah hanya atas dasar usia dan tempat belajar. Pembelajaran tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan, kecerdasan, atau keterampilan tertentu, tetapi juga untuk mengubah persepsi dan perilaku yang dialami oleh siswa di seluruh dunia tanpa batasan tempat dan siapa saja yang dianggap sebagai guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk membaca. Siswa memiliki pemahaman yang luas, tidak dibatasi oleh usia, waktu dan tempat belajar.

Mu'allim adalah paham fa'il, subjek, agen, atau transmisi pengetahuan yang secara tegas disebutkan dalam lima ayat pertama wahyu yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad ketika beliau tinggal di gua Hira di Jebel Nur. Yang dimaksud dengan "al-ladzi'allama bi alkalam" (yang mengajar dengan pena) tentu saja Allah sebagai mu'allim atau guru, dengan Nabi berstatus muta'allim. Muhammad adalah nabi terakhir dan murid Allah dalam rantai kenabian. Dalam sejarah pendidikan manusia, Adam adalah murid Allah yang pertama ketika berada di surga sebelum diutus ke bumi untuk menjadi khalifah setelah Allah mengajarkan berbagai sifat benda, "wa'allama Adam al-asmakullaha" (Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (objek) semuanya [QS.2:31]).

2) Pengertian Mu'addib

⁷ Indra & Ahmad, "Mu'allim Tulen Kebanggaan Masyarakat Betawi", Media Indonesia, 2010

Mu'addib (isim fa'il), berasal dari kata dasar 'addaba. Kata adab diartikan sebagai al-'adabu, yang berarti pendidikan, yang berarti melatih manusia agar beradab. Disebut 'adaban' karena mengajarkan manusia hal-hal yang terpuji dari hal-hal yang tercela. Sedangkan asal kata al-'adab adalah ad-do'a yang berarti seruan atau ajakan. Selanjutnya, kata 'ed-daba' identik dengan kata 'al-lama, yang artinya mendidik atau mengajar. Al-mu'addib, lebih tepat menggunakan istilah adab atau pendidik akhlak karena terbatas hanya pada kegiatan memperbaiki sikap agar berakhlak baik. Sasarannya adalah hati dan perilaku atau ranah afektif dan psikomotorik. Mu'addib secara harfiah berarti orang yang berbudaya atau guru budi pekerti. Mu'addib berasal dari kata adab yang berarti akhlak, etika dan tingkah laku atau kemajuan (kecerdasan budaya) lahiriah dan batiniah. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari akar kata adab, jadi mu'addib adalah orang yang beradab yang juga memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Mu'allim tidak cukup berarti seorang ahli agama yang mengajarkan ilmu kepada sejumlah murid di lembaga pendidikan. Berdasarkan tiga surah pertama, mu'allim memiliki sejumlah kewenangan yang sangat berbeda, misalnya empat kewenangan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan tutor. Mu'allam pertama bagi manusia dan para nabi adalah Allah. Nabi Muhammad menjadi Mu'allim tidak hanya untuk umat Islam tetapi untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an dengan jelas mendefinisikan kompetensi ideal mu'allam dan Rasulullah dengan jelas menggambarkan mu'allam ideal melalui kepribadiannya dan metode pengajaran yang berbeda yang menghasilkan begitu banyak siswa yang terampil di berbagai bidang ilmu.⁸

3) Pengertian Murabbi

Menurut Abdul Hamid, Al-Bilali menjelaskan bahwa murobbi berasal dari kata dasar robba, yurobbi, artinya pendidik atau pengajar. Murobbi seperti kapten kapal yang membawa anak buahnya kemana-mana. Selain transfer ilmu, murobbi juga harus melakukan proses untuk membentuk perilaku anak didik.⁹ Seorang murobbi tidak akan berpikir apakah pendidikannya diterima targetnya atau tidak, yang utama murobbi harus mampu membuat objeknya menjalani pelatihan. Jika pendidikan kemudian diabaikan, itu sama sekali tidak menjadikannya sebagai beban moral. Murobbi harus memiliki sifat Robbani, artinya orang selalu bijaksana, bertanggung jawab, penuh kasih sayang kepada muridnya dan memiliki ilmu Robbani. mengatur dan memelihara kreasi mereka.¹⁰

Dapat dipahami bahwa murobbi atau pendidik hendaknya terlebih dahulu membenahi diri menjadi lebih baik sebelum memberikan ilmu yang baik kepada anak didiknya. Dapat disimpulkan bahwa pendidik dari konsep murobbi diharapkan terlebih dahulu meningkatkan dengan baik kemudian mewariskan sesuatu yang baik. Pendidik yang tidak diajarkan untuk berbuat baik tidak akan dapat mengajar dengan baik (baik dalam niat, perkataan maupun perbuatan), karena seorang pendidik harus memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya. Saat ini, banyak orang memiliki sifat-sifat seperti ini: perilaku yang tidak sesuai dengan ilmu, niat salah untuk mentransfer ilmu dengan bangga atau hanya untuk menerima imbalan

⁸ Siti Aisyah, *Tipologi Guru Dalam Pandangan Pendidikan Islam*: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.2, 2021, hal 146.

⁹ Abdul Hamid Al-Bilali, *Profil Murobbi Ideal* (Jakarta: An-dakwah, 2010)

¹⁰ Shilphy A. Octvia, *Sikap Dan Guru Kinerja Profesional*, 3.

tertentu, semua itu dilarang bagi seorang murobbi. Murobbi tidak memanfaatkan kepintaran sebagai profesi murobbi, yang ditekankan dalam profesi murobbi adalah segala kebaikan yang ada dalam murobbi. Kebaikan yang berasal dari hati dan akhlak yang baik akan muncul.

Begitu pula dengan apa yang ditemukan Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terdapat pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengelolaan jiwa. Pendiri model ESQ, Ary Ginanjar, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kecerdasan rasa.¹¹ Kecerdasan ini erat kaitannya dengan qalb (hati). Menurutnya, kecerdasan emosional seseorang akan mempengaruhi pendengaran nurani, karena merupakan bagian dari fitrah manusia, begitu juga dengan kecerdasan emosional.

B. Tugas-tugas Pendidik Dalam Pendidikan Islam

Tugas pendidik dalam pendidikan Islam Menurut al-Ghazali, tugas utama pendidik adalah memurnikan, mensucikan, mensucikan dan mendekatkan hati manusia kepada Allah SWT. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah upaya mendekatkan diri kepada-Nya, dan kesempurnaan manusia yang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan (gudan ru) yang berarti “digugu dan ditiru”. Dikatakan digugu (akrab) karena guru memiliki ilmu yang cukup sehingga memiliki wawasan dan pandangan yang luas untuk melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, oleh karena itu segala perbuatannya harus dijadikan panutan dan teladan oleh murid-muridnya.¹²

Seorang pendidik tidak memiliki kendali atas pengiriman atau penerusan ilmunya kepada orang lain atau kepada anak didiknya. Tetapi guru juga bertanggung jawab untuk manajemen, fasilitasi dan perencanaan. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat dirangkum dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pendidik (pengajar), yang tugasnya merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program yang disusun dan diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi setelah pelaksanaan program.
- 2) Sebagai pendidik (educator), mengantarkan peserta didik ke tingkat kedewasaan dan kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. upaya mengarahkan, mengawasi, mengatur, memonitor dan berpartisipasi dalam program pendidikan yang diselenggarakan.

Menurut Soejono (1982:62) dalam (Tafsir, 2013:126), tugas-tugas pendidik (termasuk guru) diuraikan sebagai berikut:

- a) Wajib untuk menemukan karakteristik yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, asosiasi, angket, dll.
- b) Berusaha membantu siswa mengembangkan sifat baik dan menekan berkembangnya sifat baik dan menekan berkembangnya sifat buruk agar tidak berkembang.

¹¹ Ari Ginanjar Agustian, *ESQ Emotinal Spiitual Quotient Rahasia Sukses Membangun Kcerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 43-44

¹² Wahyu Tuti, *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah tanggung Jawab Pendidik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)*. IAIN Purwokerto

- c) Menunjukkan kepada siswa tugas-tugas orang dewasa dengan menghadirkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan sehingga siswa dapat memilihnya dengan tepat;
- d) Setiap kali melakukan penilaian untuk melihat apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik;
- e) Memberikan bimbingan melalui konseling ketika siswa sedang berjuang untuk mengembangkan potensinya. (Tafsir, 2013: 126)

Mengingat beratnya tugas dan tanggung jawab guru dalam Islam, tidak semua umat Islam bisa menjadi guru. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Beberapa ahli di bidang pendidikan Islam telah merumuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi guru, terutama dalam hal kepribadian. Al-Ghazâli menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: (a) kasih sayang dan kelembutan; (b) tidak mengharapkan upah, pujian, ucapan terima kasih atau penghargaan; (c) jujur dan amanah terhadap peserta didik; (d) memimpin dengan kasih, bukan kemarahan; (e) keluhuran dan toleransi; (f) tidak mendiskreditkan ilmu-ilmu lain di luar spesialisasinya; (g) memperhatikan perbedaan individu; dan (h) secara konsisten 15 Abd al-Rahman al-Nahlâ

Dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah apa sumber utama pengetahuan Pendidikan Islam memiliki beberapa istilah yang mengacu pada pengertian pendidik. Kondisi tersebut meliputi:

- 1) al-murabi diartikan sebagai pendidik. Seperti yang dijelaskan dalam Vs. Al-Isra': 24.
- 2) al-mu'allim diartikan sebagai pengajar, yaitu pemberi informasi kebenaran dan ilmu pengetahuan. Seperti yang dijelaskan dalam Vs. Al-Baqarah: 151.
- 3) al-muzakki diartikan sebagai orang yang melakukan pembinaan spritual dan budi pekerti yang luhur, mensucikan anak dari pengaruh akhlak yang buruk, yang mampu mengendalikan hawa nafsu. Seperti yang dijelaskan dalam Vs. Al-Baqarah: 129.
- 4) al-ulama diartikan sebagai ulama yang membuat berbagai penemuan di bidang ilmu agama. Namun, pengertian al-ulama yang umum digunakan adalah yang luas dan dalam ilmu agama, memiliki kharisma, akhlak mulia dan kepribadian yang saleh.
- 5) al-faqih diartikan sebagai orang yang memiliki ilmu agama yang baik dalam. Istilah ini biasanya digunakan untuk orang yang sedang belajar pengetahuan agama di tempat tinggal Islam yang berbeda. Seperti yang dijelaskan dalam Vs. At-Taubah: 122,3

Adanya berbagai istilah sebagaimana tersebut di atas menunjukkan hal itu seorang pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat luas. Ketika Anda bertindak seperti orang yang tumbuh, mendorong, mengembangkan potensi peserta didik dan membimbingnya, maka beliau disebut al-murabbi. Ketika dia bertindak sebagai pemberi ilmu dan keterampilan, dia disebut al-muallim. Ketika Anda spiritual dan membangun akhlak seseorang agar berakhlak mulia maka ia disebut al-muzakki. Ketika dia bertindak sebagai seorang sarjana yang memiliki dan memiliki wawasan transendental kedalaman ilmu agama dan ketaqwaannya yang kuat kepada Allah, ia disebut al-ulama. Dan ketika dia bertindak sebagai ahli agama, dia disebut al-faqih.

Menurut Islam, guru adalah mata pelajaran yang mengajar Islam, dan guru ini juga memiliki peran penting untuk dimainkan pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan Islam di masa yang akan datang. Guru juga merupakan tokoh masyarakat yang akan dijadikan panutan bagi siswanya, sehingga guru harus berkarakter

baik tinggi Pembinaan dan pendampingan siswa oleh guru-guru yang berbudi pekerti luhur mendefinisikan pembentukan perilaku sebagai cerminan akhlakul karimah. Dalam pasal 27 ayat 3 UU Sisdiknas, guru memiliki tiga peran. 1. Sebagai pengajar, 2. Sebagai pembimbing dan 3. Sebagai pengelola kelas.

Dan pendapat yang lain juga mengatakan, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi anak didik tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan.¹³

Terkadang seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (transfer the knowlegde) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik. Sesungguhnya seorang pendidik bukan hanya menjalankan tugas tersebut, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (manager of learning), pengarah (director of learning), fasilitator, dan perencana (the planner of future society). Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (aducator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWTmenciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawas, perorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Namun dari sumber yang lain dikatakan tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah:

- a. Menguasai materi pembelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/pembelajaran, media pembelajan, media pembelajaran, evaluasi pendidikan dan lainnya.

¹³ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Batu Sangkar:Amzah,2010.

C. Kepribadian Pendidik dalam Pendidikan Islam

Setiap guru memiliki kepribadiannya masing-masing sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya. Kepribadian sebenarnya adalah sesuatu yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan cara menghadapi masalah apapun.¹⁴

❖ Memiliki pengetahuan yang luas

Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki pengetahuan yang luas, tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari pendidikan formal, tetapi guru harus menambah pengetahuannya dengan berbagai pengalaman dan buku-buku untuk menambah pengetahuan dan memperkuat pengetahuannya. Komunikasi yang baik Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas pada sekolah, tetapi juga pada masyarakat. Sekolah harus menjadi cermin bagi masyarakat sekitar. Sekolah akan asing bagi masyarakat jika guru menjauhkan diri dari masyarakat, tidak suka menjenguk atau menjenguk orang tua siswanya. Masyarakat sekitar akan lebih senang jika guru dapat berkomunikasi dengan baik.

❖ Teladan yang baik bagi siswa dan lingkungannya

Guru harus menjadi contoh yang baik dalam hal kepribadian, untuk memberikan moral yang baik kepada siswanya. Hamka menyatakan bahwa, "Maka hendaknya seseorang menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya, memiliki perangai yang patut diteladani, menjadi ayah bagi murid-muridnya, menjadi teman tempat mencurahkan isi hatinya, dan mengadu ketika pikiran menumpuk. siswa lembut tetapi tidak memaksa, tangguh tetapi penyayang, lemah lembut, tetap mandiri dan bebas, jujur dan tidak tertutup. Terkadang perilakunya kasar tetapi dalam keparahan itu siswa merasa kesepian, yang hanya baik pada saat itu jika gurunya melakukan Random Violence sebagai garam, yang menambah cita rasa sambal" (Hamka, 1983: 71).

❖ Ikhlas

Seorang guru tidak boleh menjalankan profesinya untuk mencari kesenangan duniawi, dengan kata lain seorang guru harus ikhlas dalam profesinya. Semua yang diharapkan adalah ridho Allah SWT. Tujuan awal seorang guru akan mempengaruhi kinerja dalam proses pendidikan selanjutnya. Jika seorang guru menanamkan ilmu hanya dengan harapan mendapat uang, demikian pula dengan seorang penjual ilmu, yang mengajar hanya untuk melalaikan kewajibannya. Sejujurnya, itu akan membangkitkan minat dan Anda tidak akan merasa bosan dan lelah selama pelajaran. Semua akan mudah, halangan dan rintangan akan mudah (Hamka, 2017: 182)

❖ Memiliki metode pengajaran yang baik

Dalam mengajar, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara yang lain. Setiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk tujuan, subjek atau situasi dan keadaan

¹⁴ Sawauddin, *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.8, No.2, 2019, hal.135-146

tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk situasi lain. Demikian juga suatu metode yang dianggap baik untuk suatu mata pelajaran oleh seorang guru terkadang belum tentu berhasil untuk guru yang lain.¹⁵

Sebagai seorang pendidik, guru memegang peranan sentral bagi peserta didik. Peran guru dalam mendorong siswa menjadi manusia yang berkarakter sangatlah penting. Pertama sebagai pendidik dan pengajar. Kedua, sebagai pemberi keteladanan dan panutan. Ketiga, menjadi solusi di pusat masyarakat. Dari kedudukan pendidik, guru Sebagai pendidik, guru memegang peranan sentral bagi peserta didik. Peran guru dalam mendorong siswa menjadi manusia yang berkarakter sangatlah penting. Pertama sebagai pendidik dan pengajar. Kedua, sebagai pemberi keteladanan dan panutan. Ketiga, menjadi solusi di pusat masyarakat. Dari kedudukan pendidik, guru Sebagai pendidik, guru memegang peranan sentral bagi peserta didik. Peran guru dalam mendorong siswa menjadi manusia yang berkarakter sangatlah penting. Pertama sebagai pendidik dan pengajar. Kedua, sebagai pemberi keteladanan dan panutan. Ketiga, menjadi solusi di pusat masyarakat. Dari kedudukan pendidik, guru harus memiliki ilmu pendidikan, menjadi teladan dan menjadi bagian dari solusi dalam masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Sehingga sosok guru merupakan cerminan siswa yang sangat menentukan karakternya. Menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam menanamkan karakter anti kekerasan. Penerapan disiplin yang diterapkan guru dalam tata tertib kelas berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif membuat siswa lebih mudah memahami mata pelajaran.

KESIMPULAN

Definisi pendidik dalam pendidikan Islam adalah: Mu'allim, Muaddib dan Murabbi. Mu'allim adalah orang yang memiliki ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, serta mentransfer, memperoleh dan menerapkan ilmu. Muaddib adalah seorang pendidik yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang dapat membimbing peserta didik untuk berperilaku atau membudayakan sesuai dengan norma, etika dan tata krama yang berlaku di masyarakat. Dan Murabbi adalah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar kreatif dan mampu menata dan memelihara hasil kreasinya agar tidak merugikan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan alam. Tugas seorang pendidik ditinjau dari al-qur an dan hadits adalah: konselor, tugas pendidik sebagai wali, tugas pendidik sebagai penanggung jawab akhlak anak didiknya. Kepribadian merupakan unsur yang sangat menentukan eratnya hubungan antara guru dan siswa. Kepribadian guru tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam mendidik dan membimbing anak didik. Ada 6 kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu: berakhlak mulia, mantap dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, rendah hati dan berakhlak baik serta kuat fisiknya.

SARAN

¹⁵ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Jakarta:Gema Insani, 2017)

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna serta minimnya sumber yang dimiliki oleh penulis, maka penulis akan selalu meminta kritik dan saran untuk membangun artikel kami ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Aisyah (2021). *Tipologi Guru Dalam Pandangan Pendidikan Islam*: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.1, No.2. hal 146.
- Agustian Ginanjar Ari (2001). *ESQ Emotinal Spiitual Quotient Rahasia Sukses Membangun Kcerdasan Emosi Dan Spiritual*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada). 43-44
- Depatemen Penddikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum). 469.
- Hamka (2017). *Akhlaqul Karimah*. (Jakarta: Gema Insani)
- Hamid Abdul Al-Bilali (2010). *Profil Murobbi Ideal* (Jakarta: An-dakwah)
- Indra & Ahmad (2010) "Mu'allim Tulen Kebanggaan Masyarakat Betawi". Media Indonesia
- Hartono & Dani H (2016). *Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. 1-6
- Kultsum Umi. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis, Hadis-Hadis Terbawi*. 81-86
- Nata Abuddin (2010). *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 59-160
- Puspanda (2022). *Studi Litratu: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal Pendidikan Edutama. 9(1). 51-60.
- Rasyidin Al (2010). *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shilphy A. Octvia, *Sikap Dan Guru Kinerja Profesional*. 3.
- Sawauddin (2019) *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol, 8, No, 2. hal, 135-146
- Tuti Wahyu. *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah tanggung Jawab Pendidik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)*. IAIN Purwokerto
- Umar (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Batu Sangkar: Amzah.